

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi yang mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada numerical (angka) yang diolah menggunakan metode statistika (Saifuddin Azwar:2007;5).

Sedangkan penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih factor yang lain berdasarkan pada koefisien satu atau lebih factor yang lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Sumadi Suryabrata. 2008:82).

Rancangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : keterkaitan antar variable (X) bebas dan variable (Y) terikat.

B. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variable bebas (X) : Kepribadian ekstrovert
- b. Variable terikat (Y) : Perilaku konsumtif pada wanita karir

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini maksudnya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami antaranya :

1. Kepribadian Ekstrovert

Kepribadian ekstrovert adalah suatu tipe kepribadian yang menikmati hal-hal yang berhubungan dengan keramaian menikmati kegiatan yang bersifat kelompok dan pandai dalam berinteraksi sosial.

2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah pembelian barang secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan, bahkan cenderung hanya untuk memenuhi kepasan sesaat.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedang menurut Hadi (1990: 73) populasi adalah keseluruhan individu yang tidak dapat diduga. Mengingat jumlah responden yang akan dijadikan subjek penelitian termasuk dalam kategori jumlah tak terhingga atau besar, maka penelitian dilaksanakan dengan mengambil sebagian saja dari keseluruhan populasi, sehingga penelitian ini menjadi penelitian sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita karir yang bekerja di kantor Imigrasi kelas I Malang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah

14 orang dengan kepribadian ekstrovert berjumlah 11 orang dan 3 orang berkepribadian introvert.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2002: 109) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun pedoman yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, menurut Arikunto (2002: 112) adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka jumlah sampel yang diambil adalah antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, setidaknya tergantung dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana dan tenaga.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian populasi, karena anggota berjumlah 14 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota, dengan jumlah total 14 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang dengan kepribadian ekstrovert.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat di lakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah :

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah daftar yang berisi serangkaian pertanyaan

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2006:151).

Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah di gunakan. Data yang di peroleh menurut penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual (Azwar,2007:101).

Pada penelitian ini digunakan skala psikologi, Azwar (2001) mengemukakan 3 aspek dari skala psikologi, yaitu :

- a.)Skala berisi tentang pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu subjek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang di berikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- b.)Atribut tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item.kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.
- c.)Respon tidak di kategorikan sebagai benar atau salah, semua jawaban dapat di terima.

2. Observasi

Observasi adalah usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standart. Menurut Kerlinger, mengobservasi adalah suatu istilah umum yang

mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya dan mencatatnya.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey, tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. (Masri S dan Sofian Effendi, 1995 :192).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Lexy J, 2006 :186).

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya. (Arikunto, 2002 : 158)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner. Dengan metode ini peneliti berharap akan dapat mencari informasi-informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain, serta dapat menguji kebenaran dan kemantapan suatu datum yang telah diperoleh dengan cara lain.

F. Instrument Penelitian

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:334-335), yang dimaksud dengan instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat alat tes dan sebagainya) untuk memperoleh data sebagai bahan pengolahan.

Guna mencapai tingkat objektivitas tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan pengguna prosedur pengumpulan data yang akurat dan obyektif. Pada penelitian kuantitatif, data penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih obyektif apabila di peroleh melalui proses pengukuran yang valid, reliabel dan obyektif. Untuk itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Alat Test (untuk mengukur tipe kepribadian)

Dalam penelitian ini, alat test merupakan metode pengumpulan data yang utama dan digunakan untuk mengukur kreativitas, kemampuan khusus, kepribadian subjek dan sebagainya

(Arikunto,2006:150).

Untuk mengategorikan individu dalam tipe kepribadian Ekstrovert atau Introvert, peneliti menggunakan alat ukur *Eysenck Personality Inventory* (EPI), dimana digunakan skala bersifat nominal yang akan melakukan kategorisasi berdasarkan dua dimensi yang berbeda, bukan dimensi yang sama.

Alat test EPI merupakan salah satu tes *inventory* dari H.J. Eysenck yang mengurai tipe-tipe kepribadian kedalam tipe stabil introvert dan srabel extrovert, *unstable introvert* dan *unstable extrovert*. Dalam skala EPI ini terdapat 23 item yang mengindikasikan posisi subjek dalam dimensi stabil-unstabil, 24 item mengindikasikan subjek dalam dimensi extrovert dan 9 item untuk mengetahui kejujuran subjek dalam menjawab.

Cara pengukuran skala EPI berpedoman pada kriteria jawaban *Eysenck Personality Inventory*. Jawaban subjek pada skala EPI hanya dibatasi pada jawaban "YA" atau "TIDAK" dengan memberikan tanda silang pada kolom "YA" apabila jawaban subjek adalah ya, dan pada kolom "TIDAK" apabila jawaban subjek tidak. Subjek dalam mengerjakan tes ini diminta langsung menjawab setelah membaca pertanyaan dalam skala sesuai keadaan diri subjek. Pemberian skor 1 untuk jawaban "Ya" pada pertanyaan berkode aE (*affirmative extraversion*), aN (*affirmative neuroticism*), Al(*affirmative lie*). Pemberian nilai 1 juga diberikan pada jawaban "Tidak" pada pertanyaan yang

berkode nE(*neglected affirmative extraversion*), nN(*neglected affirmative neuroticism*), dan nL(*neglected affirmative lie*). Nilai diberikan pada kolom L,E,N yang sesuai pada pengkodean huruf belakang pertanyaan.

Pengklarifikasian tipe kepribadian dalam skala ini berdasarkan atas nilai norma, yaitu 14 untuk dimensi E dan N. Nilai rata-rata untuk extraversion adalah 13-15, jika skor E skor subjek 14 keatas, maka subjek tersebut memiliki kecenderungan ekstrovert, dan jika nilai E subjek berada pada 12 kebawah. Maka subjek memiliki kecenderungan introvert. Pada dimensi N juga berlaku hal yang sama, jika nilai N subjek 14 keatas, maka subjek mempunyai kecenderungan neurotik (lebih mengarah unstabel pada dimensi N) dan jika skor 12 kebawah, maka subjek cenderung stabil (lebih kerah stabel dalam dimensi N). Untuk penilaian kejujuran, jika subjek dalam dimensi L memiliki skor dibawah 3, maka subjek tergolong jujur, dan jika skor L subjek diatas 5 maka subjek tersebut tidak menjawab dengan jujur.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2006:151).

Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah di gunakan. Data yang

di peroleh menurut penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual (Azwar,2007:101).

Pada penelitian ini digunakan skala psikologi Azwar (2001) mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu :

- a. Skala berisi tentang pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu subjek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang di berikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- b. Atribut tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.
- c. Respon tidak di kategorikan sebagai benar atau salah, semua jawaban dapat di terima.

Dalam dunia psikologi, skala sikap sangat populer digunakan untuk mengukur sikap yang tidak tampak pada diri seseorang. Skala sikap berwujud kumpulan-kumpulan pertanyaan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi angka(skor) dan kemudian dapat di interpretasikan (Azwar,2007:105)

Untuk menguji normalitas residual dengan analisis grafik digunakan analisis regresi yang menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dengan melihat grafik histogram dan

normal probability plot. Berdasarkan hasil output dari analisis regresi tersebut dapat dilakukan pendeteksian terhadap sifat normalitas dari suatu model persamaan regresi dengan melihat sifat persebaran data (titik – titik) pada sumbu diagonal dalam grafik, dimana sumbu diagonal tersebut menunjukkan garis regresi yang dihasilkan dari suatu model atau dasar persamaan regresinya. Adapun dasar pengambilan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai suatu pedoman dalam pengujian normalitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan untuk menguji normalitas residual dengan uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinue. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2009:112).

Untuk scoring dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert, respon-respon positif terhadap favourabel akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negative, sedangkan untuk

item unfavourabel, respon akan diberi skor bobot yang lebih rendah daripada respon positif (Azwar,2008:52-53). Untuk lebih jelasnya, akan diterangkan pada table dibawah ini :

Table 3.2
Blue Print Perilaku Konsumtif

Variabel	Indicator	Descriptor	No Item		Jml	%
			Fav	Unfav		
Perilaku Konsumtif	Membeli produk karena iming-iming hadiah	Membeli barang karena tertarik dengan hadiah yang ditawarkan	1,33	17,49	4	3.125
		Membeli barang tanpa melihat mafaat barang tersebut	2,34	18,50	4	3.125
	Membeli produk karena kemasannya menarik	Membeli barang karena kesenangan sesaat	3,35	19,51	4	3.125
		Membeli barang karena teraik dengan kemasan	4,36	20,52	4	3.125
	Membeli produk demi menjaga penampilan gengsi	Mengikuti perkembangan mode	5,37	21,53	4	3.125
		Mengikuti gaya hidup teman	6,38	22,54	4	3.125
	Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga(bukan atas dasar manfaat)	Membeli barang yang harganya murah	7,39	23,55	4	3.125
		Membeli produk karena ada diskon besar	8,40	24,56	4	3.125
	Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol atau	Meningkatkan harga diri dilingkungan sosial	9,41	25,57	4	3.125
		Agar di akui	10,42	26,58	4	3.125

	status	dilingkungan sosial				
	Memakai produk karena unsure konformitas terhadap model yang mengiklankan produk	Membeli produk untuk mengikuti gaya artis idolanya	11,43	27,59	4	3.125
		Membeli barang karena tergoga oleh iklan	12,44	28,60	4	3.125
	Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri	Kurang percaya diri oleh barang pasaran/murah	13,45	29,61	4	3.125
		Merasa dihargai memakai barang yang harganya mahal	14,46	30,62	4	3.125
	Keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda	Belanja karena ingin mendapat pengalaman baru	15,47	31,63	4	3.125
		Belanja karena ingin memuaskan keinginan	16,48	32,64	4	3.125
			32	32	64	100%

Diadaptasi dari penelitian Is Maisaroh. 2009

Dalam memberikan jawaban, subjek diminta menjawab secara jujur dengan memilih jawaban paling sesuai dengan keadaan dirinya, dimana setiap jawaban memiliki bobot tertentu. Pilihan jawaban yang disediakan adalah:

- a. Sangat sering (SS). Apabila responden sangat sering dengan apa yang tercantum dalam item.
- b. Sering (S). apabila responden sering dengan apa yang tercantum dalam item

- c. Pernah (P). Apabila responden pernah dengan yang tercantum dalam item.
- d. Tidak Pernah (TP). Apabila responden tidak pernah dengan apa yang tercantum dalam item.

Angket ini bersifat tertutup dimana jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Criteria penilaian pertanyaan berdasarkan *favourable* dan *unfavourble*.

Tabel. 3.3
Penentuan Nilai Skala (Skoring)

pernyataan	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Sering (SS)	3	3
Sering (S)	2	2
Pernah (P)	1	1
Tidak Pernah(TP)	0	0

G. Validitas dan Realibilitas

Angket yang sudah disebarkan akan memperoleh data, maka perlu di ketahui validitas da realibilitas untuk menunjukkan kelayakan dan keajekan angket tersebut.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana dan kecermatan suatu alat ukur dalam menentukan fungsi ukurnya. Suatu test atau instrumen pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes

yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Saifudin Azwar,2007:5-6).

Untuk mengukur validitas angket digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson, digunakan rumus sebagai berikut : $x^2 Y^{22}$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi *product moment*

N = Jumlah Responden

Σx = Nilai item

Σy = Nilai total angket

Menurut Azwar reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas alat ukur adalah sejauh mana alat suatu alat ukur dapat di percaya.

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\Sigma \sigma_t^2$ = Varians total

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-mulahnya menjadi suatu satuan yang dapat di kelola, menginterpretasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Moleong 2007:248).

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, sehingga dapat diambil kesimpulan. Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berbentuk angka-angka dan diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang besar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik (Arikunto, 2006:138) adapun metode analisa yang digunakan adalah :

- a. Jumlah item dalam EPI adalah 23 pertanyaan, pilihan jawaban yang harus diberikan oleh responden adalah "YA" dan "TIDAK". Untuk skoring digunakan alat bantu skoring berupa transparansi dengan isian sesuai jawaban responden, bila cocok dengan kunci diberi nilai 1, bila tidak cocok tidak diberi nilai. Lalu jumlah skor skala dicocokkan dengan norma dan dapat ditentukan mana yang tergolong tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert berdasarkan test EPI adalah skor Ekstrovert mempunyai jumlah nilai ≤ 16 dan introvert ≥ 11 .

b. Untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif, maka rumus dan langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Mencari mean, rata-rata dan nilai keseluruhan. Mean adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

2. Mencari variabel dengan deviasi rata-rata, varians dan standar deviasi.

- 1.) Defiasi rata-rata : $\frac{\sum f(X-M)}{N}$

- 2.) Varians : $s^2 = \frac{\sum f(X-M)^2}{N-1}$

- 3.) Defiasi standar : $s = \sqrt{\frac{\sum f(X-M)^2}{N-1}}$

Setelah diketahui harga mean dan SD, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus :

$$P = 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase

F = frekuensi

N = jumlah subjek

c. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka digunakan rumus *independent* anareg regresi. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t - \text{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Mean pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

